

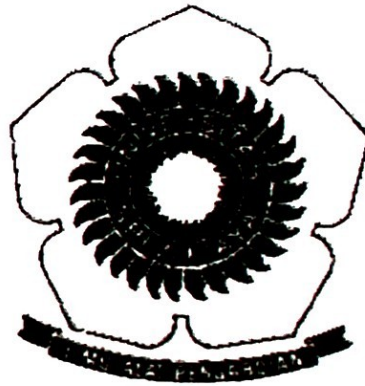
S
338.907
Pur
k
2006

**UNIVERSITAS SRIWIJAYA
FAKULTAS EKONOMI
INDERALAYA**



SKRIPSI

**KARAKTERISTIK
KETIMPANGAN PERTUMBUHAN EKONOMI DAERAH
DI PROVINSI SUMATERA SELATAN**



R. 15760
15522

**Oleh:
FIFIN PURMAWANSYAH
01023120058**

**Untuk memenuhi sebagian dari syarat-syarat
Guna mencapai gelar
Sarjana Ekonomi
2006**



UNIVERSITAS SRIWIJAYA
FAKULTAS EKONOMI
INDERALAYA

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

NAMA : FIFIN PURMAWANSYAH
NIM : 01023120058
MATA KULIAH : EKONOMI REGIONAL
**JUDUL SKRIPSI : KARAKTERISTIK KETIMPANGAN
PERTUMBUHAN EKONOMI DAERAH
PROVINSI SUMATERA SELATAN**

Panitia Pembimbing Skripsi

Tanggal : 29 Januari 2007

Ketua Panitia :

Drs. Zulkarnain Ishak, MA
NIP : 130353374

Tanggal : 30 Januari 2007

Anggota :

Imam Asngari, SE., M.Si
NIP : 132300734

Education is an ornament in prosperity and a refuge in adversity

"Pendidikan itu adalah perhiasan diwaktu senang dan tempat perlindungan diwaktu susah".

Kupersembahkan untuk:

Kedua Orang Tuaku

Adik-adikku Tersayang

Cintaku

Sahabatku

Almamater yang kubanggakan

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur penulis panjatkan ke khadirat Allah SWT atas berkah dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian untuk memenuhi salah satu syarat guna meraih gelar Sarjana Ekonomi di Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya. Dalam penulisan ini penulis mengambil judul “Karakteristik Ketimpangan Pertumbuhan Ekonomi Daerah Di Provinsi Sumatera Selatan”.

Adapun tahapan dalam penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut: Bab I Pendahuluan yang terdiri dari Latar Belakang, Perumusan Masalah, Tujuan, serta Manfaat Penelitian. Bab II Tinjauan Pustaka, terdiri dari teori-teori yang berkaitan dengan variabel yang akan digunakan dalam penulisan. Bab III Metode Penelitian, berisi tentang Ruang Lingkup Penelitian, Sumber Data, Teknik Analisis, serta Definisi Operasional Variabel. Bab IV Hasil dari penelitian dan Pembahasan, merupakan hasil analisis dari penelitian. Bab V Kesimpulan dan Saran.

Penulis menyadari didalam penulisan ini masih banyak terdapat kekurangan, oleh sebab itu kritik dan saran yang membangun sangat dibutuhkan. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat berguna bagi semua pihak.

Inderalaya, Januari 2007

Penulis

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulisan skripsi ini merupakan salah satu persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya. Dalam penulisannya, skripsi ini dapat diselesaikan berkat dorongan, bimbingan, dan sumbangan pemikiran dari berbagai pihak.

Pada kesempatan ini, penulis menyampaikan ucapan syukur dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

Allah SWT atas seluruh rahmat dan hidayah-Nya yang telah diberikan kepada penulis, junjunganku Nabi besar Muhammad SAW, keluarga beserta sahabat-sahabatnya, dan Al-Quran yang menjadi penuntun hidup.

Kedua orang tuaku tercinta : Ayahanda *Sainusi* dan ibunda *Walaita*, atas seluruh kasih sayang, doa dan ketulusan dalam membesarkan serta mendidik ananda.

Kakekku *Alm. Ibrahim (boy)* yang telah memberikan nasehat dan semangat bagiku untuk menyelesaikan studi ini.

Dr. H. Syamsurijal. AK selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya. *Dr. Taufiq Marwa, M.Si* selaku Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan. *Dra. Hj. Sa'adah Yuliana, M.Si* selaku Sekretaris Jurusan Ekonomi Pembangunan. *Drs. Zulkarnain Ishak, MA* selaku Pembimbing Skripsi 1 dan *Imam Asngari SE, M.Si* selaku Pembimbing Skripsi 2, yang telah memberikan ilmu selama masa perkuliahan serta bimbingan, kritik dan arahan dalam penulisan skripsi ini. *Drs. M. Umar Nuh* selaku Dosen Penguji.

Drs. Suhel, M.Si, atas semua pertolongan, ilmu dan bimbingan yang telah diberikan selama ini. "kapan-kapan kita naik Bianglala lagi pak?!".

Rosita SE, atas semua bantuan dan nasehat yang telah diberikan selama ini. Maaf yuk dah sering ngerepotin.....?!

Dosen dosen fakultas Ekonomi UNSRI khususnya *Ibu Siti Rohima SE, Ibu Anna Yulianita SE, M.Si, Imelda SE, M.Se, Liliana SE*, atas semua bantuan serta dukungan yang telah diberikan

Adik-adiku tersayang : *Septi Anggraini, Chandra Triansyah, Riski Desviasari* atas dukungan, semangat, dan kasih sayang dalam kebersamaan menjalani hidup.

My Soulmate...*Uchi*. Terima kasih atas segala perhatian, semangat, dan kasih sayang yang selalu tulus untukku. *I LOVE U CCMM.....*

Keluarga Bpk.M.Chairun Terima kasih atas perhatiannya, dan bantuannya dalam pembuatan skripsi ini.

GIFSI !!!, Sahabat-Sahabatku Abdul Gafur (Jek), Ista Kesuma (Godek) dan Ibrahim Satria Yusuf (Bonding). “Tetap bersahabat sampai hari tua.....!!!!”

Teman-teman **Royo** yang masih terus berjuang : Diaz Almalik (Gori), Halim maulana (cangkang), Andi amijaya (magon), Habib, Albeli. “SABAR.....”

Teman baikku **Yoseph**, “Ce...!!! kau kemano bae?? aku becarian.....”. Kapan Nginput bareng lagi ?! Tenang,,,indak pake nyembur lagi. Buuaarrrrr!!!! He.....

Calon-calon Sarjana Ekonomi lainnya : Ajib. Rawaldi, Tedy, Herta, Doro, Roy, Andrew, Mita Augusta, Ariady, Faisal. “Teruslah berjuang !!!”.

Anak-anak 02 yang “Sama Berjuang” : Nourma Susanti, Ahmad Ruliansyah, dan Parulian Pardede. “Akhirnya.....Kita tamat juga !!!”.

Anak-anak 03 yang “Sama Berjuang” : Alam, Hari, Bowik, Sisti, Lia, Ratih, Reni, Rena, Etty, Santi, Ook, Why, Pipit, Nia, Hermina, Ruth, Hefri, Inge, Nurul dan Lita. “Maju Terus Pantang Mundur !!!”.

Pak Tutur dan Kak Juhartono. Sampai jumpa dipertandingan Badminton tingkat dunia berikutnya.....!.

Ibu Sri (kantin Mas Dinar) sebagai seksi konsumsi selama kegiatan studi di Inderalaya. atas makana dan minuman yang “Maknyooos.....!!!”

Seluruh staf dan petugas di Fakultas Ekonomi UNSRI : yuk Semi, yuk Ninil, yuk Al, yuk Her, Kak Indana, Kak Eka, Kak Slamet dan yang lainnya. Terima kasih atas segala bantuannya.

Pihak-pihak lain yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua dan perkembangan ilmu pengetahuan. Amin.

ABSTRACT

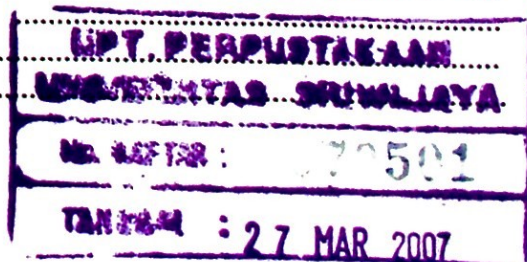
This research aimed to know the economic growth and the level of disparity among regencies/municipalities, to as well as know regencies/municipalities which be central growth in the Province of South Sumatera. The data that is used in this research are secondary data in five years observed, period 2000-2004. The technical analysis that been used are economic growth of region, region typology, Williamson's Index and Theil's Index, and Scalogram Method. The result shows that the rate of economic growth according regencies/municipalities in Province of South Sumatera is 4,198 percents for year with a central growth at Palembang City. Economic growth disparity in Province of South Sumatera is high, with the rate is 0,715 for year, however the level of disparity in Province of South Sumatera decrease relatively every year. Based on the Region Typologi analysis, The Province of South Sumatera can be classified four regions such as rapid growth region, growing region, related region, and relatively backward region.

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi dan tingkat ketimpangan antar Kabupaten/Kota, serta untuk mengetahui Kabupaten/Kota yang menjadi pusat pertumbuhan di Provinsi Sumatera Selatan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dalam lima tahun pengamatan, periode 2000-2004. Teknik analisis yang digunakan adalah Pertumbuhan Ekonomi Wilayah, Tipologi Daerah, Indeks Williamson dan Indeks Theil, dan Metode Scalogram. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata pertumbuhan ekonomi menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Selatan sebesar 4,198 persen per tahun dengan pusat pertumbuhan yaitu di Kota Palembang.. Ketimpangan pertumbuhan ekonomi yang terjadi di Provinsi Sumatera Selatan tergolong cukup tinggi dengan nilai rata-rata mendekati satu yaitu 0,715 per tahun, namun tingkat ketimpangan yang terjadi di provinsi Sumatera Selatan relatif menurun pada tiap tahunnya. Berdasarkan analisa tipologi daerah, Provinsi Sumatera Selatan dapat dibagi menjadi empat kelompok daerah yaitu daerah cepat maju dan cepat berkembang, daerah berkembang cepat, daerah maju tapi tertekan, dan daerah relatif tertinggal.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
UCAPAN TERIMA KASIH	vi
ABSTRACT	ix
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR DAN GRAFIK	xiv
BAB I. PENDAHULUAN	1
I.1. Latar Belakang	1
I.2. Perumusan Masalah	7
I.3. Tujuan Penelitian	8
I.4. Manfaat Penelitian	8
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	9
II.1. Landasan Teori	9
II.1.1. Teori Pertumbuhan Ekonomi Klasik	9
II.1.2. Teori Pertumbuhan Ekonomi Wilayah Neoklasik	10
II.1.3. Pola dan Struktur Pertumbuhan Ekonomi Daerah	11
II.1.4. Teori Ketidakseimbangan Pertumbuhan Wilayah	12
II.1.5. Isu Kesenjangan Ekonomi antar Daerah	13
II.2. Penelitian Terdahulu	14
II.3. Alur Pikir	18
II.4. Hipotesa	19
BAB III. METODE PENELITIAN	
III.1. Ruang Lingkup Penelitian	20
III.2. Jenis dan Sumber Data	20
III.3. Teknik Analisis	21
III.3.1. Pertumbuhan Ekonomi	21
III.3.2. Indeks Ketimpangan Regional Wiliamson	21
III.3.3. Indeks Entropi Theil	22
III.3.4. Metode Scalogram	23
III.3.5. Tipologi Daerah	25
III.4. Batasan Variabel	26



BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	28
IV.1. Karakter Umum Daerah Penelitian	28
IV.1.1. Kondisi Umum Wilayah dan Pemerintahan	28
IV.2. Perkembangan Kependudukan dan Ketenagakerjaan	30
IV.3. Keadaan Perekonomian Provinsi Sumatera Selatan	38
IV.3.1. Produk Domestik Regional Bruto	38
IV.3.2. PDRB per Kapita Provinsi Sumatera Selatan	42
IV.3.3. Pendapatan per Kapita	44
IV.4. Analisa Tipologi Wilayah Menurut Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Selatan	46
IV.5. Analisis Ketimpangan Ekonomi Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Selatan.	49
IV.6. Identifikasi Pusat Pertumbuhan Menurut Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Selatan	52
 BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	 55
V.1. Kesimpulan	55
V.2. Saran	56
 DAFTAR PUSTAKA	 xv
 LAMPIRAN	 58

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1.1.	PDRB Menurut Kabupaten/Kota dalam Provinsi Sumatera Selatan Atas Dasar Harga Konstan 2000 (dengan migas)	4
Tabel 1.2.	Jumlah Penduduk Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2000-2004	6
Tabel 4.1.	Jumlah Kecamatan, Desa/Kelurahan per Kabupaten Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2004	25
Tabel 4.2.	Luas Wilayah dan Kepadatan Penduduk menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2000-2004	31
Tabel 4.3.	Laju Pertumbuhan Penduduk menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2000-2004	32
Tabel 4.4.	Jumlah Tenaga Kerja menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2000-2004	29
Tabel 4.5.	Jumlah Penduduk yang Bekerja menurut Kabupaten/Kota, Lapangan Usaha Utama di Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2000-2004	35
Tabel 4.6.	Angka Pengangguran menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2000-2004	37
Tabel 4.7.	Laju Pertumbuhan PDRB menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2000-2004	40
Tabel 4.8.	Distribusi PDRB menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Selatan tahun 2000-2004	41
Tabel 4.9.	PDRB per Kapita menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Selatan Atas Dasar Harga Konstan 2000 Tahun 2000-2004	42
Tabel 4.10.	Laju Pertumbuhan PDRB per Kapita menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Selatan Atas Dasar Harga Konstan 2000 Tahun 2000-2004	43
Tabel 4.11.	Pendapatan Regional per Kapita Berdasarkan Harga Konstan 2000 Dengan Migas Menurut Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2000-2004	45
Tabel 4.12.	Indeks Wiliamson Provinsi Sumatera Selatan	49
Tabel 4.13.	Indeks Entropi Theil Provinsi Sumatera Selatan	51
Tabel 4.14.	Scalogram Fasilitas Publik	53

DAFTAR GAMBAR DAN GRAFIK

Gambar 2.1. Alur pikir	18
Gambar 3.1. Klasifikasi Karakteristik Pertumbuhan Ekonomi Daerah Menurut Analisa Tipologi Daerah	26
Gambar 4.1. Karakteristik Perekonomian Menurut Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Selatan Berdasarkan Tipologi Daerah	48
Grafik 4.1. Indeks Wiliamson Provinsi Sumatera Selatan	50
Grafik 4.2. Indeks Entropi Theil Provinsi Sumatera Selatan	51

BAB I

PENDAHULUAN

I.1. Latar Belakang

Indonesia adalah salah satu negara berkembang yang sampai saat ini masih terus melaksanakan pembangunan disegala bidang. Hal ini dilakukan guna mengejar ketertinggalannya dari negara-nagara lain, sekaligus untuk mencapai tujuan nasional yaitu menciptakan masyarakat yang adil dan makmur.

Hakekat pembangunan adalah meningkatkan taraf hidup masyarakat melalui perbaikan tingkat pendapatan dan kesejahteraan masyarakat. Untuk merealisasikan cita-cita tersebut, disusunlah konsep pembangunan regional dan sektoral, dan selanjutnya secara khusus dijabarkan kembali dalam pembangunan yang sesuai dengan daya dukung pasar setiap sub sektor pembangunan. Pada pembangunan ekonomi, pemerataan pendapatan yang lebih adil di negara-negara berkembang merupakan kondisi penting atau syarat mutlak yang harus diadakan guna mendukung perkembangan ekonomi (Todaro, 2000: 179).

Salah satu tujuan pembangunan adalah meningkatkan pertumbuhan ekonomi, dengan pertumbuhan ekonomi yang tinggi diharapkan dapat dirasakan manfaatnya oleh masyarakat luas. Indikator penting untuk mengetahui kondisi ekonomi suatu wilayah atau daerah dalam suatu periode tertentu ditunjukkan oleh data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) wilayah atau daerah tersebut.

Pertumbuhan ekonomi adalah salah satu indikator penting dalam melakukan analisis tentang pembangunan ekonomi yang terjadi pada suatu negara. Pertumbuhan ekonomi menunjukkan sejauh mana aktivitas perekonomian akan menghasilkan tambahan pendapatan masyarakat pada periode tertentu, disamping itu analisis pertumbuhan ekonomi dapat digunakan untuk menentukan keberhasilan yang telah dicapai, juga dapat menentukan arah pembangunan akan datang (Marzuki, 2004: 2).

Upaya pelaksanaan pembangunan baik nasional maupun daerah, terdapat banyak permasalahan yang timbul, salah satunya adalah kesenjangan (Disparitas), antar pelaku ekonomi/individu, antar sektor, ataupun antar daerah yang ada.

Pembangunan yang mengutamakan pertumbuhan ekonomi tanpa memperhatikan pemerataan telah membuat jurang yang semakin besar antara si kaya dan si miskin (kesenjangan), sehingga pertumbuhan ekonomi yang cepat itu telah gagal untuk menghapus maupun mengurangi kemiskinan absolut. Kemiskinan absolut (*absolute poverty*) adalah sejumlah penduduk yang tidak mampu mendapatkan sumber daya yang cukup untuk memenuhi kebutuhan dasar mereka, karena mereka hidup di bawah tingkat pendapatan riil minimum tertentu atau di bawah garis kemiskinan Indonesia. Garis tersebut tidak mengenal tapal batas antar Negara, tidak tergantung pada pendapatan per kapita suatu Negara, serta memperhitungkan tingkat harga antar Negara dengan mengukur penduduk miskin sebagai orang yang hidup kurang dari US\$ 1 per hari (Todaro, 2000: 230).

Permasalahan kesenjangan atau disparitas semakin terlihat sejak direalisasikannya otonomi daerah Januari 2001. Dengan dikeluarkannya Undang-

Undang No. 22 Tahun 1999 tentang otonomi daerah yang direvisi dengan Undang-Undang No. 32 Tahun 2004 dan Undang-Undang No. 25 tahun 1999 yang direvisi dengan Undang-Undang No. 33 Tahun 2004 Tentang Perimbangan keuangan pusat dan daerah, yang memiliki tujuan pokok yaitu desentralisasi.

Tujuan utama kedua Undang-undang tersebut adalah Desentralisasi. Desentralisasi merupakan penyerahan wewenang pemerintahan oleh pemerintah kepada kepala daerah otonom untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan dalam sistem Negara Kesatuan Republik Indonesia dan diharapkan akan menghasilkan dua manfaat nyata, yaitu: *Pertama*, mendorong peningkatan partisipasi, prakarsa, dan kreatifitas masyarakat dalam pembangunan serta mendorong pemerataan hasil-hasil pembangunan (keadilan) di seluruh daerah dengan memanfaatkan seluruh sumber daya dan potensi yang tersedia di masing-masing daerah. *Kedua*, memperbaiki alokasi sumber daya produktif melalui pergeseran peran pengambilan keputusan publik ketingkat pemerintah yang memiliki informasi yang paling lengkap (Mardiamso, 2006: 6).

Pelaksanaan Otonomi Daerah mengakibatkan kesenjangan akan semakin terlihat karena dengan adanya desentralisasi beberapa daerah mencapai pertumbuhan cepat, sementara beberapa daerah yang lain mengalami pertumbuhan yang lambat. Daerah-daerah tersebut tidak mengalami kemajuan yang sama, disebabkan kurangnya sumber-sumber, dan adanya kecenderungan peranan modal (investor) memilih daerah perkotaan atau daerah yang telah memiliki sarana dan prasarana yang lengkap.

Keberhasilan pembangunan suatu daerah dapat diukur dengan PDRB daerah tersebut. PDRB per Kabupaten di Provinsi Sumatera Selatan selama lima tahun (2000-2004) mencerminkan dinamika produksi yang trendnya semakin meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan perekonomian di Provinsi Sumatera Selatan mengalami peningkatan.

Tabel 1.1
PDRB Menurut Kabupaten/Kota dalam Provinsi Sumatera Selatan
Atas Dasar Harga Konstan 2000 (Dengan Migas)
(Juta Rp)

No	Kabupaten/Kota	2000	2001	2002	2003	2004
1	Ogan Komering Ulu	1.919.660	1.978.457	2.033.597	2.102.795	2.170.214
2	Ogan Komering Ilir	1.980.575	2.061.041	2.152.429	2.257.840	2.376.650
3	Muara Enim	5.500.516	5.651.553	5.804.715	6.056.869	6.279.353
4	Lahat	2.009.973	2.089.416	2.169.811	2.278.493	2.400.874
5	Musi Rawas	2.379.644	2.398.031	2.472.370	2.573.510	2.687.378
6	Musi Banyuasin	8.887.890	9.059.371	9.252.945	9.156.604	9.964.481
7	Banyuasin	2.955.150	2.995.140	3.148.446	3.282.837	3.655.629
8	OKU Selatan	774.225	800.478	833.257	868.411	904.980
9	OKU Timur	1.388.689	1.446.721	1.518.813	1.586.634	1.673.262
10	Ogan Ilir	1.109.682	1.141.492	1.187.063	1.237.073	1.291.945
11	Palembang	9.930.072	10.330.116	10.895.982	11.448.473	12.226.259
12	Prabumulih	921.527	939.012	973.317	1.018.380	1.061.302
13	Pagar Alam	426.455	438.944	453.275	468.116	483.706
14	Lubuk Linggau	646.134	674.931	710.491	750.540	794.404
Sumatera Selatan		40.830.192	42.004.703	43.606.511	45.126.575	47.970.410

Sumber : BPS Provinsi Sumatera Selatan, PDRB Kabupaten Berbagai Edisi.

Tabel 1.1 menunjukkan perkembangan PDRB per Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Selatan dalam kurun waktu 2000-2004. Walaupun laju pertumbuhan ekonomi Provinsi Sumatera Selatan setiap tahun mengalami peningkatan namun pertumbuhan ini tidak seragam pada tiap Kabupaten/Kota di dalam Provinsi Sumatera Selatan, sehingga hal ini dapat menyebabkan terjadinya ketimpangan antar Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Selatan. Ibu Kota Palembang merupakan Kabupaten yang memiliki PDRB terbesar selama kurun waktu 2000-2004, dengan PDRB terakhir tahun 2004 sebesar Rp.12.226.259 juta, kemudian diurutkan kedua adalah Kabupaten Musi Banyuasin dengan PDRB terakhir sebesar Rp.9.964.481 juta, kemudian di tempat ketiga dimiliki oleh kabupaten Muara Enim, dengan PDRB tahun terakhir sebesar Rp.6.279.353 juta, sedangkan PDRB terkecil antara Kabupaten/Kota di dalam Provinsi Sumatera Selatan dimiliki oleh Kota Pagara Alam dan Kota Lubuk Linggau, dengan PDRB terakhir sebesar Rp.483.706 juta dan Rp.794.404 juta pada tahun 2004.

Perkembangan jumlah penduduk antar Kabupaten/Kota di dalam Provinsi Sumatera Selatan cukup berbeda pada tiap tahunnya. Tabel 1.2 menunjukkan perkembangan jumlah penduduk antar Kabupaten/Kota di dalam Provinsi Sumatera Selatan dari tahun 2000-2004. Berdasarkan komposisi jumlah penduduk yang ditampilkan pada tabel berikut, maka dapat dilihat terjadinya perubahan jumlah penduduk antar Kabupaten/Kota di dalam Provinsi Sumatera Selatan

Tabel 1.2
Jumlah Penduduk Menurut Kabupaten/Kota
di Provinsi Sumatera Selatan
Tahun 2000 – 2004

No	Kabupaten/Kota	2000	2001	2002	2003	2004
1	Ogan Komering Ulu	267.192	272.281	278.748	284.274	290.075
2	Ogan Komering Ilir	636.091	643.110	643.898	645.096	656.828
3	Muara Enim	587.010	595.466	603.931	611.342	629.623
4	Lahat	517.985	521.374	524.784	530.977	541.895
5	Musi Rawas	451.365	454.845	456.228	460.582	465.682
6	Musi Banyuasin	418.667	427.472	436.306	444.226	455.739
7	Banyuasin	672.264	680.148	686.953	690.442	712.813
8	OKU Selatan	275.306	280.452	286.959	292.537	298.508
9	OKU Timur	511.940	521.323	528.725	540.061	551.652
10	Ogan Ilir	340.087	344.304	345.832	347.992	350.317
11	Palembang	1.218.871	1.242.588	1.265.577	1.287.435	1.304.211
12	Prabumulih	119.063	122.138	125.292	126.172	129.667
13	Pagar Alam	115.690	116.086	117.420	118.724	119.983
14	Lubuk Linggau	158.257	161.277	164.238	167.138	171.235
Sumatera Selatan		6.289.788	6.289.788	6.464.891	6.549.998	6.678.228

Sumber : BPS Provinsi Sumatera Selatan, PDRB Kabupaten Berbagai Edisi.

Pada tahun 2004, kabupaten yang memiliki jumlah penduduk tertinggi di Provinsi Sumatera Selatan adalah Kota Palembang dengan jumlah penduduk sebesar 1.304.211 Jiwa, sedangkan Kabupaten Banyuasin berada di urutan kedua dengan jumlah penduduk sebesar 712.813 Jiwa. Kabupaten/Kota yang memiliki jumlah penduduk terkecil adalah Kota Pagar Alam dengan jumlah penduduk sebesar 119.983 jiwa dan Kota Prabumulih dengan jumlah penduduk sebesar 129.667 Jiwa. Jumlah penduduk yang berbeda antar Kabupaten/Kota di dalam Provinsi Sumatera Selatan tersebut merupakan salah satu faktor yang mengakibatkan ketimpangan dalam pertumbuhan dan pembangunan ekonomi masing-masing wilayah.

Pemerintahan suatu wilayah dalam usahanya memberikan pelayanan kepada masyarakat dapat ditunjukkan dengan ketersediaan fasilitas publik. Semakin berpariasinya fasilitas publik suatu daerah, menunjukkan bahwa daerah tersebut mampu memberikan pelayanan yang lebih lengkap kepada masyarakat dibandingkan dengan daerah lainnya. Kondisi inilah yang menyebabkan suatu daerah mampu berperan sebagai suatu pusat pertumbuhan bagi wilayah-wilayah disekitarnya. Dalam Provinsi Sumatera Selatan ketersediaan fasilitas publik pada tiap-tiap Kabupaten/Kota memiliki perbedaan yang cukup jelas. Untuk itu perlu adanya identifikasi pusat pertumbuhan di Provinsi Sumatera Selatan.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan sebelumnya, maka upaya untuk menganalisa perkembangan perekonomian suatu daerah memiliki arti yang cukup penting untuk dilakukan. Hal ini digunakan untuk mendapatkan informasi akurat mengenai kondisi pembangunan suatu daerah dan dapat juga digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam merumuskan kebijakan pembangunan .

I.2. Rumusan Masalah

Permasalahan yang akan diteliti yaitu:

- (1). Bagaimana pertumbuhan ekonomi dan sejauh mana ketimpangan pembangunan ekonomi yang terjadi antar Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Selatan.
- (2). Bagaimana mengidentifikasi pusat pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Selatan.

I.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya yaitu mengenai pertumbuhan ekonomi dan identifikasi ketimpangan antar Kabupaten/Kota di Sumatera Selatan, dan juga berdasarkan perumusan masalah maka tujuan penelitian ini adalah :

- (1). Untuk mengetahui bagaimana pertumbuhan ekonomi dan sejauh mana tingkat ketimpangan pembangunan ekonomi yang terjadi antar Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Selatan.
- (2). Untuk mengetahui Kabupaten/Kota yang menjadi pusat pertumbuhan di Provinsi Sumatera Selatan.

I.4. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian tentang pertumbuhan ekonomi dan identifikasi ketimpangan antar Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Selatan, dapat berguna bagi semua pihak yaitu :

1. Manfaat akademis, yaitu sebagai sumbangan ilmu pengetahuan yang dapat memberikan informasi kepada masyarakat tentang pertumbuhan ekonomi dan ketimpangan antar kabupaten/kota di Provinsi Sumatera Selatan.
2. Manfaat praktis, yaitu sebagai bahan masukan pemerintah, khususnya pemerintah Provinsi Sumatera Selatan dalam penyusunan dan perencanaan pembangunan untuk mencapai peningkatan pertumbuhan ekonomi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aritonang, Baharudin, 2004. *Undang-undang Otonomi Daerah (Baru)*. Jakarta: Penerbit Pustaka Persaudaraan.
- Arsyad, Lincolin. 2005. *Pengantar Perencanaan Pembangunan Ekonomi Daerah*. Jakarta; Penerbit BPFE.
- Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Sumatera Selatan, *Provinsi Sumatera Selatan Dalam Angka Berbagai Edisi*.
- Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Sumatera Selatan, *Indikator Ekonomi Provinsi Sumatera Selatan Berbagai Edisi*.
- Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Sumatera Selatan, *PDRB Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Selatan Berbagai Edisi*
- Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Sumatera Selatan, *Kondisi Ketenagakerjaan Provinsi Sumatera Selatan Berbagai Edisi*
- Chairanita. 2004. *Analisis Ketimpangan Pendapatan Dan Kemampuan Ekonomi Kecamatan Di Kabupaten Lahat*. Tesis PPS Universitas Sriwijaya Palembang.
- Kuncoro, Mudrajad. 2004. *Otonomi Dan Pembangunan Daerah; reformasi, perencanaan, strategi dan peluang*. Jakarta; Penerbit Erlangga.
- Mardiasmo. 2002. *Otonomi dan Manajemen Keuangan Daerah*; Jakarta.
- Marzuki, Ervat. 2004. *Analisis Pertumbuhan Ekonomi Kota Palembang Provinsi Sumatera Selatan*. Tesis PPS Universitas Sriwijaya Palembang.
- Mustopa, Zazili. 2005. *Ketimpangan Ekonomi Regional Antar Kecamatan Di Kabupaten Musi Banyuasin*. Tesis PPS Universitas Sriwijaya Palembang.
- Nuraini, Msy. 2002. *Ketimpangan Distribusi Pengeluaran Rumah tangga Didaerah Sumatera Selatan*. Tesis PPS Universitas Sriwijaya Palembang.
- Nurmanaf, A. Rozani. 2003. *Keberhasilan Pembangunan Dalam Hubungannya Dengan Distribusi Kesejahteraan Masyarakat*. Seri Makalah. Pusat Pemeliharaan Dan Pengembangn Sosial Ekonomi Dan Pertanian.

- Pebrina, Intan. 2005. *Analisis Pusat Pertumbuhan Ekonomi pada Tingkat Kecamatan di Kabupaten Banyuwasin Sumatera Selatan*. Tesis PPS Universitas Sriwijaya Palembang.
- Sutawijaya, Adrian. 2004. *Analisis Disparitas Pendapatan Antar Daerah Dan Potensi Relatif Secara Sektoral*. Jurnal Ekonomi STEI.
- Tarigan, Robinson. 2004. *Ekonomi Regional Teori dan Aplikasi*. Jakarta; Penerbit Bumi Aksara.
- Todaro, Michael. 2000. *Pembangunan Ekonomi Dunia Ketiga*. Graha Indonesia. Jakarta.
- Todaro, Michael. 2000. *Pembangunan Ekonomi* (terjemahan), Edisi 5, Cetakan I. Terjemahan Oleh Haris Munandar. Bumi Aksara. Jakarta.
- Todaro, Michael. 2005. *Pembangunan Ekonomi Dunia Ketiga*, Edisi 8. Penerbit Erlangga. Jakarta.
- Tumenggung, A Syafrudin. *Paradigma Ekonomi Wilayah: Tinjauan Teori Ekonomi dan Praksis Ekonomi Wilayah dan IMplikasi Kebijakan Pembangunan*. Jakarta.
- Wahyuni, Heni. 2004. *Inequlity Of Distribution And Poverty Incidence In The Adjustment Period And Analysis Of Economic Crisis Impact In Indonesia*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia. UGM.